

**PENGGUNAAN DAUN INDIGOFERA DENGAN LEVEL
YANG BERBEDA DALAM PAKAN KONSENTRAT
TERHADAP KONSUMSI BAHAN KERING , PROTEIN
KASAR, DAN PERTAMBAHAN BOBOT BADAN PADA
KELINCI NEW ZEALAND WHITE**

SKRIPSI



**OLEH :
FLORIANUS WELIN
2016410051**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG**

2023

RINGKASAN

Dari tanggal 24 Mei hingga 12 Juli 2022, penelitian ini dilakukan di sebuah peternakan kelinci milik Pak Tubagus di desa Pendem, Wilayah Junrejo. Penelitian ini bertujuan mengetahui penggunaan daun indigofera dalam pakan, dengan fokus pada pengaruh bahan kering dan protein terhadap pertumbuhan berat badan kelinci New Zealand white. Keunggulan tersebut memungkinkan berkembangnya ide penggunaan daun dari tanaman indigofera. Terdapat peningkatan jumlah tepung indigofera dalam pakan dapat meningkatkan pertumbuhan berat badan.

Menggunakan 16 Kelinci New Zealand White jantan muda dengan berat awal $1662,18 \pm 13,519$ g/ekor digunakan dalam penelitian. RAK (Rancangan acak lengkap) digunakan dalam penelitian, yang meliputi 4 perlakuan dan 4 ulangan. P1 Pakan hijauan + 15% PK Konsentrat (5% Tepung Indigofera), P2 Pakan hijauan + 15% PK Konsentrat (10% Tepung Indigofera), P3 Pakan konsentrat + 15% PK Konsentrat (15% Tepung Indigofera), dan P4 Pakan hijauan + Konsentrat PK 15% (tepung Indigofera 20%).

Temuan menjelaskan bahwa tingkat penggunaan daun Indigofera dalam pakan Kelinci New Zealand White meningkat, penggunaan pakan (BK dan PK), dan pertumbuhan berat badan meningkat. Tetapi P4 memiliki nilai pemanfaatan BK dan PK tertinggi yaitu masing-masing $148,46 \pm 7,48$ g/ekor/hari dan $24,04 \pm 1,10$ g/ekor/hari. Perlakuan P4 yang menghasilkan kenaikan bobot badan sebesar $540,00 \pm 118,95$ g/ekor, peningkatan terbesar. sedangkan perlakuan P1 menghasilkan pertambahan bobot badan $248,75 \pm 142,73$ g/ekor yang paling kecil. Dengan konsumsi pakan $148,46 \pm 7,98$ g/ekor/hari, konsumsi PK $24,04 \pm 1,10$ g/ekor/hari, dan PBB $540,00 \pm 118,95$ g/ekor/hari, diyakini bahwa penggunaan tepung daun indigofera dalam pakan pada level 20% (P4) menghasilkan hasil terbaik.

Kata Kunci: Kelinci, Indigofera, Konsumsi, Pertambahan Bobot Badan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kebutuhan pangan, khususnya kebutuhan protein hewani, semakin nyata seiring dengan semakin banyaknya masyarakat yang mendapat bantuan dari pemerintah. Protein dapat ditemukan dalam organisme hidup, termasuk daging. Sangat penting untuk menghasilkan hewan peliharaan yang dapat menyediakan daging untuk memenuhi permintaan yang terus meningkat. Kelinci adalah salah satu hewan yang bisa menghasilkan daging yang sangat baik. Keunggulan hewan ini sebagai penghasil daging antara lain kualitasnya yang baik yaitu memiliki kandungan protein yang tinggi (25%), kandungan lemak yang rendah (4%), dan kandungan kolesterol daging yang rendah (1,39 g/k) (Lestari et al., 2008).

Kelinci perlu diberi perhatian yang tepat untuk menghasilkan kelinci dengan kualitas terbaik, sehingga pakan yang diberikan harus memenuhi persyaratan dalam hal kuantitas dan kualitas harus disediakan. Pengembangan fokus yang mampu berfungsi sebagai pendukung pakan disamping bahan pakan yang disediakan sangat diperlukan untuk budidaya kelinci secara serius (Sarwono, 2008).

Pakan lengkap didefinisikan sebagai pakan yang secara fisiologis dan sehat cukup untuk kelompok hewan tertentu. Semua bahan yang dicampur menjadi satu dan diberikan kepada ternak. Bahan pakan yang dicampur terdiri dari bahan pakan seperti hijauan, bijian, konsentrat, suplemen protein, mineral dan vitamin. Penggunaan hijauan dan konsentrat dapat bervariasi serta dalam penyusunannya (Irfandi, 2010).

Bahan pakan juga dapat menentukan besar kecilnya produksi karena 60-70 % dari total biaya produksi adalah biaya untuk pakan yang digunakan. Pakan konsentrat pada umumnya harganya mahal, maka diperlukan jalan alternative sehingga mudah di dapat (Lestari *et al.*,2008).

Bahan pakan pilihan digunakan sebagai makanan kelinci yaitu daun indigofera. Tumbuhan legum indigofera dapat dimanfaatkan sebagai sumber protein, menurut Akbarilla, Kaharudin, dan Kusisiyah (2002), karena produknya antara lain PK 27,97%, SK 15,25%, Ca 0,22%, dan PO 0,18%. Tumbuhan yang dimaksud cukup mudah untuk didapatkan karena populasinya juga sangat banyak. Daun indigofera dianggap sebagai bahan penting dalam pakan ternak.

Mengingat uraian di atas, penting untuk melakukan lebih banyak penelitian untuk menentukan efek pemberian pakan indigofera dalam jumlah yang bervariasi terhadap bahan kering (BK), protein tidak kasar (PK), dan pertambahan bobot badan (PBB).

1.2.Rumusan Masalah.

Masalah dalam penelitian yaitu teknik penggunaan daun indigofera dengan level yang berbeda dalam pakan konsentrat terhadap konsumsi bahan kering (BK), protein kasar (PK), dan pertambahan bobot badan (PBB) pada kelinci New Zealand white.

1.3.Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan jumlah daun indigofera, protein kasar, dan bahan kering digunakan sebagai pakan utama untuk meningkatkan berat badan (BB) pada kelinci New Zealand white.

1.4. Manfaat Penelitian.

Mengetahui penggunaan daun indigofera dengan level yang berbeda dalam pakan konsentrat terhadap konsumsi bahan kering (BK), protein kasar (PK), dan pertambahan bobot badan (PBB) pada kelinci New Zealand White.

1.5.Hipotesis.

Pemanfaatan daun indigofera dalam jumlah yang berbeda dalam pakan utama dikaitkan dengan bahan kering (BK), protein kasar (PK), dan pertumbuhan berat (PBB) pada kelinci New Zealand White.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, L. 2014. Prospektif agronomi dan ekofisiologi *Indigofera zollingeriana* sebagai tanaman penghasil hijauan pakan berkualitas tinggi. *Pastura*. 3(2):79-83
- Akbarillah, T. D., Kaharuddin, dan Kusisiyah. 2002. Pengaruh penggunaan daun tepung *Indigofera* sebagai suplemen pakan terhadap produksi dan kualitas telur. *Jurnal Sains Peternakan Indonesia*. 5(1) : 27-33.
- Bahar, S., dan Sudolar, N. R. 2018. Peningkatan Bobot Kelinci Melalui Pemberian Formula Pakan Mengandung Ampas Tahu. *Buletin Pertanian Perkotaan*, 8(1): 12-19.
- Hassen, A., N.F.G. Rethman, W.A.V. Niekerk and T.J. Tjelele. 2007. Influence of season / year and species on chemical composition and in vitro digestibility of five *Indigofera* accessions. *Anim. Feed Sci. Technol.* 136: 312-322.
- Irfandi, A.H. 2010. Performa induk kelinci peranakan *New Zealand White* dengan pemberian dan silase ransum komplit berbasis pakan lokal. *Skripsi*. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Kamal, M. 1994. *Nutrisi Ternak I*. Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Lestari, C. M. S. 2004. Penampilan produksi kelinci lokal menggunakan pakan pellet dengan berbagai aras kulit biji kedelai. *Pros. Seminar Nasional Teknologi dan Peternakan*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Lestari, S., E. Purbowati, dan T. Santoso. 2008. Budidaya Kelinci Menggunakan Pakan Limbah Industri Pertanian sebagai Salah Satu Alternatif. *Jurnal Penelitian Ilmu Peternakan*. 2(1):1-7.
- Marhaeniyanto, E., A. T. Murti., dan S. Susanti. 2017. Pembuatan Pakan Konsentrat di kelompok peternak kelinci mandiri Desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*. 1 (2) : 1-10.
- Mas' ud, C. S., Y.R. L. Tulung, J. Umboh, dan C. A. Rahasia. 2015. Pengaruh pemberian beberapa jenis hijauan terhadap performans ternak kelinci. *Jurnal Zootek*. 35(2) : 289-294
- Murtisari, T. 2010. Pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan untuk menunjang agribisnis kelinci. *Lokakarya nasional potensi dan peluang pengembangan usaha kelinci*. Balai Penelitian Ternak. Bogor.
- NRC. 1997. *Nutrient Requirement of Rabbit*. 2nd Ed. National Academy of Sciences, Washington D. C.

- Palupi, Abdullah, L., Astuti, D. A., dan Sumiati. 2014. Potensi dan pemanfaatan tepung pucuk *Indigofera sp* sebagai bahan pakan substitusi bungkil kedelai dalam ransum ayam petelur. *JJTV*. 19(3): 210-219.
- Parakkasi, A. 1999. *Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Ruminansia*. UI Press. Jakarta. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Putra, I. G. M., dan Budiasana, N. S., 2006. *Kelinci Hias*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Sari, Fitri Mulia. 2016. Pemanfaatan Tepung Daun Kelor (*Moringa oleifera*) Dalam Ransum Berbentuk Pelet Terhadap Karkas Kelinci *New Zealand White* Jantan Lepas Sapih. Program Studi Peternakan. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.
- Saurabh J, S. Nayak and Joshi P. 2010. Phytochemical study and physical evaluation of *indigofera tinctoria* leaves. *International J Compr Pharm*. 01
- Sirait J., K. Simanihuruk, dan R. Hutasoit. 2012. Potensi *indigofera sp* sebagai pakan kambing : produksi nilai nutrisi dan palatabilitas. *Fastura*. 1(2): 56-60
- Siregar, S. 1994. *Ransum Ternak Ruminansia*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tillman, A.D., H. Hartadi, S. Reksohadiprodjo, S. Prawirokusumo, dan S. Lebdosoekojo. 1997. *Ilmu Makanan Ternak Dasar*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Wahyu, J. 2004. *Rabbit Production*. Sixth Edition. The Interstate Printers and Publisher, Inc. Danville, Illinois
- Whendarto, I. Dan I.M. Madyana. 1983. *Beternak Kelinci Secara Populer*. Eka Offset. Semarang.